

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tuturan anak tunarungu ditinjau dari pola kalimat dasar. Metode ini pada hakikatnya adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena secara jelas dan terperinci. Metode deskriptif dengan studi kasus secara umum adalah menelaah masalah/keadaan khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.

3.2 Tempat dan Sumber Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana suatu penelitian akan dilakukan dan merupakan tempat di mana data diperoleh. Oleh sebab itu, pemilihan tempat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh sehingga mendapatkan dan memberikan hasil baik bagi peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu (SLB/B) Negeri Cicendo, yaitu di jalan Cicendo nomor 2, Bandung.

3.2.2 Sumber Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

Tuturan dari siswa tunarungu di kelas 7 SMPLB sebanyak lima orang yang merupakan tunarungu ringan, sedang, dan berat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data yang lebih akurat dan bervariasi.

Tabel 3.1
Sumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
1.	UL	Perempuan	14 tahun	1 SMPLB
2.	NR	Laki-laki	15 tahun	1 SMPLB
3.	HR	Laki-laki	15 tahun	1 SMPLB
4.	YN	Perempuan	14 tahun	1 SMPLB
5.	AG	Laki-laki	13 tahun	1 SMPLB

3.3 Tahap- Tahap Penelitian

Tahap awal pada sebuah rangkaian penelitian adalah dengan menyusun rancangan penelitian. Kegiatan ini mencakup pengajuan permasalahan penelitian kepada dosen pembimbing yang juga disertai dengan mengadakan studi ke sekolah yang bersangkutan dengan sumber penelitian yaitu SLB Negeri Cicendo Bandung.

Selain tahap menyusun rancang penelitian, ada tahap yang bersifat administratif yang harus dilakukan peneliti, diantaranya yaitu menyelesaikan surat perijinan penelitian. Perijinan dimulai dari pihak Jurusan, Fakultas dan Universitas. Selanjutnya surat perijinan diajukan ke Instansi pemerintahan, yaitu Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat itu ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Kemudian secara resmi kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memberi surat ijin mengadakan penelitian di SLB Negeri Cicendo Bandung. Kepada pihak sekolah peneliti mengajukan jadwal penelitian yang telah disepakati bersama.

3.4 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:207),” Pengumpulan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interviu, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Peneliti dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:61), bahwa “ terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh” dalam penelitian. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena penelitian berada di lingkungan kerja peneliti. Dengan demikian, diperoleh banyak keuntungan terutama dalam pengumpulan data dan informasi.

Dalam kaitan ini keuntungan yang diperoleh karena peranan peneliti tersamar oleh orang yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal (Nasution 1996:64).

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak tunarungu. Teknik observasi ditujukan untuk memperoleh data yang diinginkan secara lengkap dan aktual.

Subjek yang diobservasi adalah lima orang siswa tunarungu di kelas 7 SLB/B negeri Cicendo Bandung.

2) Wawancara

Menurut Nana Syaodih, (2005:216) wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan kepada individu secara lisan. Teknik ini digunakan untuk menggali data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai tuturan anak tunarungu dalam berkomunikasi.

Alat yang digunakan dalam teknik ini berupa pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh anak tunarungu dan alat bantu rekam (tape recorder) untuk merekam hasil wawancara.

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data dilaksanakan, maka selanjutnya mengolah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) melakukan verifikasi data untuk memeriksa data dari kelengkapan dan kelayakannya;
- 2) mengoreksi data yang diperoleh;
- 3) mengolah dan menganalisis data;
- 4) menyimpulkan hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, rekam dan catatan langsung. Instrumen terdiri atas wawancara untuk melihat bagaimana tuturan anak tunarungu yang ditinjau dari pola kalimat dasar. Selain itu, kita mengamati dan melihat bagaimana anak tunarungu tersebut berbicara langsung dengan lawan tuturnya yaitu guru atau teman-temannya. Contoh lembar analisis data

Data : Pernah aku.

Analisis

1) Fungsi kalimat

<u>Pernah</u>	<u>aku</u>
P	S

2) Kelengkapan fungsi kalimat

Dilihat dari kelengkapan fungsi kalimatnya, data ini termasuk kalimat lengkap. Akan tetapi, pada fungsi predikatnya hanya terdiri dari kata tambah atau adverba sebagai atribut tanpa diikuti kata atau frasa verbal sebagai unsur inti.

3) Susunan S dan P

Berdasarkan susunan subjek dan predikat, data ini termasuk kalimat inversi.

4) Penyimpangan

Ada penghilangan kata kerja *menonton* sebagai unsur inti pada fungsi predikat.

Hasil Analisis

Fungsi kalimat	Berdasarkan kelengkapan fungsi kalimat		Berdasarkan susunan S dan P		Penyimpangan
	Kalimat lengkap	Kalimat tak lengkap	Kalimat inversi	Kalimat biasa	
PS	√		√		Adanya penghilangan KK sebagai unsur inti predikat.
Seharusnya : <u>Aku pernah menonton film.</u>					

